

PERANAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI

Ardi Yansyah¹, Achmad Akmaluddin²

Universitas Bina Darma Palembang¹, Universitas Bina Darma Palembang²

Corresponding email: ardy10356@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission:

Review:

Revised:

Accepted:

Published:

Keywords

Aktualisasi

Globalisasi

Pancasila

Strategi

ABSTRAK

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak terhindarkan dan memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Di samping membawa manfaat seperti kemudahan akses informasi dan perluasan wawasan, globalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan, antara lain pergeseran nilai budaya, krisis identitas, gaya hidup konsumtif, serta melemahnya peran nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks ini, Pancasila dibutuhkan sebagai pedoman yang kokoh sekaligus adaptif untuk menjaga jati diri bangsa di tengah dinamika global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan kritis peranan Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta mengidentifikasi strategi aktualisasi nilai-nilainya secara efektif. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan merujuk pada sumber ilmiah yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan dapat diaktualisasikan melalui penguatan toleransi, solidaritas sosial, semangat persatuan, pengamalan demokrasi, dan penerapan keadilan sosial. Untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut, diperlukan strategi seperti pendidikan Pancasila, keterlibatan keluarga dan masyarakat, pemanfaatan media sosial, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.

Globalization is an unavoidable phenomenon that significantly affects people's lives. While it offers advantages such as easier access to information and expanding knowledge, globalization also brings several challenges, including shifts in cultural values, identity crises, consumerist behaviors, and the weakening of the nation's core values. In this context, Pancasila is a strong and adaptable guiding principle essential for maintaining the nation's identity amid global changes. This study aims to critically and conceptually analyze the role of Pancasila in addressing the challenges posed by globalization and to identify effective strategies for actualizing its values. The research method employed is a literature review, drawing on relevant academic

sources. The findings reveal that the values of Pancasila remain relevant and can be actualized by strengthening tolerance, social solidarity, unity, democratic practices, and social justice. To support the internalization of these values, strategies such as Pancasila education, active involvement of families and communities, the use of social media, and supportive government policies are necessary. Therefore, Pancasila continues to be a firm foundation for facing the challenges of the globalization era.

Introduction

Saat ini, globalisasi merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Globalisasi telah mengubah dinamika kehidupan masyarakat dunia secara drastis, karena perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta mobilitas manusia lintas negara telah menjadikan dunia semakin terbuka dan semakin terhubung satu sama lain (Ramadhani & Usino, 2023). Selain membawa beragam pengaruh positif seperti kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan kemudahan akses informasi, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan pada kehidupan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari melemahnya nilai-nilai luhur bangsa, seiring dengan pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila (Ma'ruf & Rahmat, 2024).

Masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, saat ini semakin terpapar oleh nilai-nilai asing melalui media sosial (Rhemrev et al., 2023). Hal tersebut bisa berdampak pada pudarnya karakter bangsa yang seharusnya tercermin dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti individualisme, materialisme, dan sekularisme mulai menggantikan nilai-nilai luhur bangsa yang berbasis pada gotong royong, spiritualitas, dan kepedulian sosial (Arif, 2015). Pergeseran nilai tersebut dikhawatirkan akan mengikis identitas kebangsaan, memperlemah persatuan sosial, dan mengakibatkan krisis karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem nilai yang kuat, lentur terhadap perubahan, dan mampu berperan sebagai kompas moral bagi masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi.

Sebagai dasar negara sekaligus ideologi nasional, Pancasila menempati peran yang strategis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh arus globalisasi (Savitri & Dewi, 2021). Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila, termasuk ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan sosial adalah pondasi filosofis yang mencerminkan kepribadian bangsa (Julianty & Dewi, 2022). Sebagai ideologi terbuka, Pancasila memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna dan isi dari nilai-nilainya (Savitri & Dewi, 2021). Oleh sebab itu, Pancasila tidak sekadar berfungsi sebagai simbol ideologis, tetapi juga perlu diwujudkan secara konkret dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di tengah globalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana peran Pancasila dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, serta apa saja aktualisasi dan strategi penguatan nilai-nilai Pancasila yang relevan dan efektif di era tersebut. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukam analisis secara

konseptual dan kritis peran Pancasila di era globalisasi serta mengeksplorasi pendekatan-pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat.

Method

Melalui metode studi literatur, penelitian ini mengkaji peran Pancasila dalam menyiapkan tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Studi ini dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk buku dan jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas nilai-nilai Pancasila, dampak globalisasi, serta strategi aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkup perubahan sosial dan budaya saat ini.

Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam secara konseptual dan teoritis mengenai peran Pancasila sebagai ideologi terbuka yang dapat beradaptasi mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna pokok dari nilai-nilainya. Selain itu, metode ini juga membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga identitas nasional dan memperkuat ketahanan sosial budaya di tengah arus globalisasi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan analisis kritis berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif, sehingga menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan relevan untuk penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di era globalisasi.

Results and Discussion

Tantangan di Era Globalisasi

Globalisasi terdiri dari kata *global* yang berarti dunia atau bersifat menyeluruh di seluruh dunia. Menurut Arif (2015), globalisasi merupakan proses penyebaran informasi dan unsur-unsur baru secara mendunia yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga batas ruang dan waktu antarnegara menjadi semakin kabur. Proses ini menciptakan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dalam berbagai sektor seperti perdagangan, penanaman modal, mobilitas masyarakat, budaya populer, dan bentuk hubungan antarnegara lainnya.

Globalisasi menunjukkan semakin menyatunya budaya-budaya di dunia akibat meningkatnya hubungan sosial dan budaya antarbangsa, sehingga kedekatan antarnegara pun semakin tampak. Selain itu, globalisasi juga sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi, kemajuan ekonomi dunia, serta berbagai masalah lingkungan seperti pemanasan global (Savitri & Dewi, 2021). Dengan demikian, globalisasi merupakan fenomena kompleks yang membawa dampak luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia di era modern.

Globalisasi memberikan pengaruh yang beragam, baik positif maupun negatif, dalam kehidupan masyarakat. Salah satu manfaat globalisasi terkait dengan mudahnya akses informasi dan komunikasi menggunakan internet yang dapat dilakukan kapan dan di mana

saja (Wijayanti et al., 2022). Selain itu, globalisasi juga berperan sebagai pemicu bagi generasi muda Indonesia untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Di sisi lain, globalisasi memperluas wawasan serta memperkuat hubungan antarnegara dan bangsa, sekaligus menjaga keberlangsungan budaya Indonesia di tingkat internasional, begitu pula sebaliknya (Ekaprasya & Dewi, 2022). Oleh karena itu, fenomena globalisasi harus dihadapi dengan sikap yang bijaksana agar potensi positifnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Namun, di samping membawa berbagai pengaruh positif, globalisasi juga memunculkan sejumlah dampak negatif yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Globalisasi telah mempercepat arus informasi dan memperluas jangkauan budaya asing melalui media sosial, teknologi informasi, dan komunikasi. Hal ini menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, semakin mudah terpapar nilai-nilai asing seperti individualisme, materialisme, dan sekularisme (Arif, 2015). Nilai-nilai tersebut sering kali dianggap sebagai simbol modernitas dan kebebasan, sehingga perlahan mulai mengantikan nilai-nilai asli bangsa yang bersumber dari Pancasila. Menurut Savitri dan Dewi (2021) fenomena ini mencerminkan terjadinya pergeseran nilai, di mana unsur-unsur budaya asing tidak secara otomatis terintegrasi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat penerima. Ketidaksiapan dalam menyaring nilai-nilai luar ini berpotensi mengikis identitas kebangsaan, melemahkan solidaritas sosial, serta menimbulkan krisis karakter di kalangan masyarakat Indonesia. (Julianty dan Dewi (2022) menegaskan bahwa dalam konteks globalisasi, budaya asing yang dianggap modern sering kali lebih menarik perhatian masyarakat, sementara budaya serta ideologi nasional justru diabaikan. Akibatnya, terjadi penurunan apresiasi terhadap budaya lokal dan nilai-nilai luhur bangsa.

Selain paparan nilai asing, tantangan lain yang timbul adalah melemahnya nilai-nilai luhur bangsa yang telah lama menjadi fondasi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Nilai-nilai seperti gotong royong, spiritualitas, dan kepedulian sosial kini mulai tergantikan oleh nilai-nilai pragmatis dan konsumtif yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama (Arif, 2015). Savitri & Dewi (2021) menyatakan bahwa masuknya unsur budaya asing yang tidak sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur yang seharusnya dijaga. Sikap materialis dan gaya hidup konsumtif memperlebar kesenjangan sosial, sementara sekularisme mengabaikan pentingnya peran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh lagi, Arif (2015) menyoroti bahwa budaya asing yang masuk melalui media sosial, termasuk konten dan situs yang memuat unsur pornografi, dapat memengaruhi gaya hidup masyarakat secara negatif. Hal ini menjadi ancaman nyata bagi keutuhan nilai dan jati diri bangsa Indonesia, karena tidak semua budaya asing sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam Pancasila.

Peranan Pancasila di Era Globalisasi

Pancasila berasal dari dua kata, yaitu *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti prinsip atau dasar (Suwandi & Dewi, 2022). Pancasila merupakan struktur yang tidak dapat dipisahkan ataupun diubah urutannya. Setiap sila saling melengkapi dan mengandung nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut ini merupakan nilai-nilai utama yang tercermin dalam masing-masing sila Pancasila menurut Kaelan dan Zubaidi (dalam Ekaprasetya & Dewi, 2022):

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Negara adalah perwujudan kehendak Tuhan, sehingga segala aspek kehidupan, termasuk hukum dan pemerintahan, harus berlandaskan nilai Ketuhanan.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Menghormati nilai dan kedudukan manusia sebagai makhluk yang beradab, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar.

3. Persatuan Indonesia

Mengedepankan kesatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan golongan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:

Rakyat merupakan sumber kekuasaan negara, sehingga prinsip demokrasi melalui musyawarah harus menjadi dasar pengambilan keputusan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia:

Mendorong terwujudnya keadilan hukum, keadilan distributif antara negara dan warga, serta keadilan dalam relasi antarindividu.

Pancasila memegang peranan yang sangat krusial bagi Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat dalam berbangsa dan bernegara (Julianty & Dewi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya sekedar simbol, tetapi fondasi utama yang mengendalikan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya Pancasila, setiap kebijakan dan tindakan pemerintah maupun masyarakat diharapkan selalu berlandaskan nilai-nilai yang ada di dalamnya, sehingga dapat membentuk kehidupan yang harmonis dan berkeadilan.

Pancasila sebagai dasar negara yang tertulis pada Pembukaan UUD 1945 alinea keempat dimaknai sebagai landasan utama penyelenggaraan pemerintahan dan seluruh kegiatan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang bersifat mengikat untuk seluruh elemen bangsa, baik masyarakat maupun pemerintah, serta memiliki posisi yang fundamental, tetap, dan tidak dapat diubah dalam sistem hukum Indonesia (Yani & Dewi, 2021). Kedudukan Pancasila yang demikian penting menjadikan semua warga negara wajib memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Hal ini juga menegaskan bahwa Pancasila menjadi titik tolak dalam penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan nasional yang bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesejahteraan bangsa.

Selain berperan sebagai dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai landasan hidup bagi bangsa Indonesia yang memuat nilai-nilai nasional dan perlu ditumbuhkan kepada generasi muda sebagai penerus bangsa (Wijayanti et al., 2022). Mengenalkan nilai-nilai Pancasila sejak awal kehidupan menjadi langkah yang penting agar generasi muda merasa sadar dan bertanggung jawab dalam pelestarian budaya bangsa serta menjaga persatuan dan kesatuan. Dengan memahami Pancasila dengan baik, generasi muda diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila di jaman globalisasi ini.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai acuan dalam berperilaku dan bertindak bagi seluruh warga negara Indonesia, karena nilai-nilai luhur yang dimilikinya diyakini dapat membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih bermakna dan berharga (Yani & Dewi, 2021). Nilai-nilai tersebut tidak semata-mata berfungsi sebagai acuan dalam kehidupan sosial, tetapi juga memberikan dorongan dalam pembentukan karakter yang kokoh dan berintegritas di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai ini secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mempertahankan jati diri bangsa serta membina individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pancasila berfungsi sebagai sistem nilai yang kuat sekaligus lentur, yang mampu menjadi pedoman moral dalam menghadapi arus globalisasi tanpa kehilangan esensi nilai luhur bangsa. Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan sosial kemudian menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa yang tangguh serta berintegritas. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi kompas moral yang menuntun masyarakat Indonesia agar tetap dapat beradaptasi dan berpegang pada nilai-nilai luhur dalam menghadapi berbagai tantangan global (Anggara et al., 2025). Oleh karena itu, Pancasila menjadi alat penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan di era globalisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional.

Dalam konteks ideologi, Pancasila dipahami sebagai seperangkat prinsip dasar dan cita-cita tetap yang menjadi dasar pada seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Savitri & Dewi, 2021). Sebagai dasar ideologi pemersatu, Pancasila menyediakan landasan berpikir yang tegas bagi seluruh lapisan masyarakat dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Peran ini menjadikan Pancasila sebagai elemen pemersatu yang efektif dalam mengharmoniskan keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila memiliki sifat yang relevan, terus berkembang, responsif, dan adaptif dengan perubahan zaman (Arif, 2015). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Pancasila memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman, sehingga nilai-nilainya tetap relevan di tengah perubahan sosial dan budaya yang dinamis pada era Globalisasi.

Namun, di tengah arus globalisasi, Pancasila seringkali hanya dianggap sebagai simbol ideologis semata (Julianty & Dewi, 2022). Pandangan semacam ini berpotensi mengaburkan makna dan fungsi Pancasila sebagai dasar nilai dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara. Maka dari itu, dibutuhkan upaya konkret demi merevitalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila agar tetap selaras dan mampu menjawab tantangan global yang semakin kompleks.

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Nilai-nilai Pancasila sangat relevan dan dapat diaktualisasikan sebagai solusi menghadapi tantangan atau dampak negatif dari globalisasi. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Prinsip ketuhanan dalam Pancasila mencerminkan pentingnya penguatan nilai toleransi antarumat beragama, khususnya dalam konteks keragaman kepercayaan yang semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi (Fernanda, 2023). Arus global yang membawa berbagai ideologi dan pandangan keagamaan menuntut adanya fondasi yang kokoh untuk mendorong terciptanya dialog dan kerja sama antaragama maupun antarbudaya. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan dasar etis dan moral bagi masyarakat Indonesia untuk menghormati perbedaan keyakinan serta hidup berdampingan secara damai (Hidayat, 2023). Melalui aktualisasi nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat akan mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan mencegah potensi konflik yang bersumber dari perbedaan agama, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan inklusif.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dalam merespons berbagai tantangan kemanusiaan global seperti konflik bersenjata, bencana alam, dan pandemi, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Pancasila berfungsi sebagai pijakan moral yang penting dalam menumbuhkan sikap solidaritas dan kepedulian terhadap sesama (Hidayat, 2023). Prinsip ini menekankan bahwasanya setiap manusia mempunyai derajat dan martabat yang setara, serta hak dan kewajiban yang harus dihormati dalam kehidupan bersama. Nilai tersebut mendorong terciptanya hubungan sosial yang dilandasi oleh rasa saling menghormati, toleransi, dan kesadaran akan pentingnya prinsip moral dalam menjaga keharmonisan masyarakat (Habibah & Parsa, 2024). Dalam konteks globalisasi, nilai ini semakin relevan sebagai dasar untuk meredam potensi konflik sosial lintas bangsa dan membangun tatanan dunia yang lebih adil dan manusiawi. Aktualisasi prinsip ini tercermin melalui partisipasi aktif Indonesia dalam berbagai upaya kemanusiaan internasional, termasuk advokasi terhadap isu hak asasi manusia dan ketimpangan sosial. Maka dari itu, sila ini tidak hanya berperan sebagai panduan kehidupan berbangsa, namun juga sebagai nilai universal yang relevan dalam menghadapi dinamika kemanusiaan di era global.

3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga memuat nilai kebersamaan yang esensial dalam melindungi persatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Di era globalisasi, kemudahan akses informasi dan maraknya penyebaran hoaks berpotensi mengganggu integrasi nasional, sehingga nilai

persatuan perlu terus diaktualisasikan (Wibowo & Najicha, 2022). Sila ini juga menumbuhkan nasionalisme dan cinta tanah air sebagai bentuk komitmen terhadap identitas kebangsaan. Dengan demikian, nilai Persatuan Indonesia menjadi fondasi penting dalam memperkuat solidaritas dan mempertahankan jati diri bangsa di era globalisasi.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat Pancasila ini memuat poin-poin terkait demokrasi yang penting dalam kehidupan sebagai warga negara. Prinsip ini menekankan bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama pada sistem pemerintahan, serta mendorong penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama (Wibowo & Najicha, 2022). Di era globalisasi, nilai ini sangat relevan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menghadapi berbagai isu global (Hidayat, 2023). Aktualisasi sila keempat dapat dilihat dari sikap mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok, serta penggunaan hak demokratis yang disertai tanggung jawab moral (Habibah & Parsa, 2024). Dengan menjunjung tinggi semangat musyawarah dan kebijaksanaan, Indonesia dapat menjaga persatuan di dalam negeri dan berperan aktif dalam berbagai kerja sama di tingkat internasional.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila merupakan tujuan fundamental dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mencerminkan pentingnya menciptakan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Nilai ini menekankan perlunya mengembangkan prinsip di mana setiap warga negara diperlakukan setara di hadapan hukum dan memiliki kesempatan yang adil dalam memperoleh hak-haknya (Wibowo & Najicha, 2022). Dalam era globalisasi yang kerap memunculkan ketimpangan ekonomi dan sosial, prinsip keadilan sosial menjadi pedoman bagi negara untuk melindungi kepentingan rakyat dan memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dirasakan secara merata (Fernanda, 2023). Aktualisasi nilai ini dapat diwujudkan melalui perilaku yang menjunjung tinggi kerja sama, menghindari gaya hidup konsumtif yang berlebihan, serta menggunakan hak individu secara bertanggung jawab tanpa merugikan kepentingan umum (Habibah & Parsa, 2024). Dengan demikian, sila kelima menjadi landasan moral dalam membangun masyarakat yang adil dan seimbang, serta menjaga harmoni sosial di tengah dinamika dan tantangan global yang terus berkembang.

Aktualisasi nilai Pancasila menjadi kunci utama dalam menjaga jati diri bangsa, utamanya bagi generasi muda yang rentan terpengaruh arus globalisasi dan digitalisasi. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum formal dan pendidikan karakter mampu membentuk masyarakat yang berdaya saing namun tetap berakar pada budaya dan nilai bangsa.

Strategi Penguatan Peranan Pancasila di Era Globalisasi

Penguatan peranan Pancasila dalam menyikapi tantangan globalisasi perlu dilakukan melalui beberapa strategi. Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, diantaranya melalui pendidikan, peran keluarga dan masyarakat, pemanfaatan media sosial dan kebijakan negara.

1. Pendidikan terkait dengan Pancasila

Penguatan pendidikan Pancasila sejak usia dini merupakan bentuk usaha yang terencana dalam mengajarkan nilai-nilai dasar kebangsaan kepada generasi muda di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum baik pada pendidikan formal maupun non-formal perlu dilakukan agar pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara menyeluruh (Yani & Dewi, 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan dan melibatkan partisipasi aktif siswa sangat disarankan, supaya siswa tidak sekadar menghafal, namun mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari (Suwandi & Dewi, 2022). Pendekatan ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda yang berprinsip serta siap menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat.

2. Peran Keluarga dan Masyarakat

Keluarga sebagai lingkungan awal dan paling berpengaruh memiliki peran krusial pada pembentukan karakter anak (Annisa & Dewi, 2022). Peran orang tua dan anggota keluarga sebagai panutan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti semangat gotong royong, sikap toleran, dan keadilan sosial, menjadi kunci dalam proses internalisasi nilai tersebut. Di samping itu, peran masyarakat turut berkontribusi dalam melestarikan nilai-nilai kebersamaan yang mencerminkan identitas budaya bangsa (Habibah & Parsa, 2024). Melalui kerjasama yang baik antara keluarga dan lingkungan sosial, nilai-nilai Pancasila dapat terus diwariskan dan diperkuat meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi.

3. Pemanfaatan Media Sosial dengan Baik

Media sosial merupakan sarana yang sangat efektif dalam menyebarluaskan nilai-nilai Pancasila di tengah perkembangan teknologi digital saat ini. Penggunaan media sosial secara maksimal merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, diantaranya terkait dengan kampanye kemanusiaan dan keadilan (Anggara et al., 2025). Di sisi lain, penguatan literasi digital menjadi hal yang krusial guna melindungi masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi dan penyebaran informasi yang menyesatkan, seperti hoaks, yang berpotensi merusak persatuan dan nilai moral bangsa. Oleh karena itu, media sosial dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara lebih luas dan menyeluruh.

4. Kebijakan atau Regulasi Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranan penting untuk memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pelestarian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Hidayat, 2023). Pengendalian terhadap arus budaya luar yang kurang sejalan dengan jati diri bangsa perlu dilakukan secara selektif dan ketat demi menjaga identitas nasional. Di

samping itu, pemerintah juga perlu memastikan kelanjutan dari upaya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia terus berjalan (Fernanda, 2023). Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga harus mendorong keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat dalam mengamalkan Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan.

Conclusion

Globalisasi merupakan salah satu fenomena yang tidak dapat terhindarkan pada saat ini. Globalisasi memberikan berbagai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Beberapa dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat antara lain kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi, perluasan wawasan pengetahuan, serta penguatan hubungan antarbangsa dan antar negara. Namun, beragam pengaruh negatif seperti pergeseran nilai sosial dan budaya, krisis identitas dan karakter bangsa, penurunan apresiasi terhadap budaya local, meningkatnya gaya hidup konsumtif dan kesenjangan sosial, melemahnya peran agama dan nilai spiritual, dan paparan konten negatif melalui media massa telah menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang kokoh namun adaptif sebagai dasar dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi, yaitu Pancasila.

Sebagai ideologi terbuka yang mampu beradaptasi dengan perubahan jaman, Pancasila masih tetap relevan di tengah kuatnya perubahan di era globalisasi. Nilai-nilai pada setiap sila di Pancasila dapat diaktualisasikan diantaranya melalui penguatan nilai toleransi antarumat beragama, pengembangan sikap solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, penguatan semangat kebersamaan untuk menjaga persatuan, pengutamaan kepentingan kelompok dan penggunaan hak demokratis yang baik, dan perilaku menjunjung tinggi pemerataan kesempatan dan perlindungan terhadap hak masyarakat secara adil. Selanjutnya, dalam rangka memperkuat peran serta aktualisasi Pancasila di era globalisasi, diperlukan penerapan sejumlah strategi, antara lain melalui pendidikan Pancasila, keterlibatan keluarga dan masyarakat, optimalisasi media sosial, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi dasar yang kuat dalam menjaga identitas nasional dan memperkuat karakter bangsa di era globalisasi.

References

- Anggara, A., Azizi, A. F. B., Sabrina, A. M., Salma, C. Z. P., Jannah, I. W., & Supriyono. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 73–77.
- Annisa, A., & Dewi, D. A. (2022). Krisis Karakter Mengancam Ideologi Pancasila. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i7.248>

- Arif, M. (2015). *INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*. STAIN Kediri Press.
- Ekaprasetya, S. N. A., & Dewi, D. A. (2022). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1390–1395.
- Fernanda, N. R. (2023). PERANAN IDEOLOGI PANCASILA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA. *The Indonesia Journal of Social Studies*, 6(1), 40–50. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Habibah, S. M., & Parsa, N. A. (2024). Urgensi Revitalisasi Butir-Butir Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Untuk Menangani Lunturnya Karakter Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 4(1), 28–39.
- Hidayat, R. F. (2023). Mengimplementasikan Pancasila Dalam Kehidupan Globalisasi Di Era Sekarang. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 233–243. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Julianty, A. A., & Dewi, D. A. (2022). REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 438–442. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54790>
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2024). Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi: Masih Relevankah? *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(2), 73–76. <https://journal.civiltary.com/index.php/civiltary/index>
- Ramadhani, N. S., & Usiono. (2023). Systematic Literature Review: Revolusi Pancasila dalam Globalisasi di Era Industri. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3337–3346. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6297>
- Rhemrev, E. A., Carsnelly, E., Saputra, L. K., & Prianto, Y. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar I*, 5(2), 165–177. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Suwandi, N. P., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79–85. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.244>
- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22–31.

Wijayanti, A. A., Syandhana, N., Shinkoo, H. L. S., & Fitriono, R. A. (2022). PERAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI PADA GENERASI Z. *INTELEKTIVA*, 4(1).

Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952–961.